

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kawasan Pariwisata Desa Cihanjuang Rahayu (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Ciwangun Indah Camp)

Nirma Qurniani Kamelia¹, Jerry Christianto², Irma Dela Larasita^{*3}

Institut Teknologi Bandung¹²³

Email: 28821021@mahasiswa.itb.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic that occurred throughout the world, including in Indonesia, had a very significant negative impact on the development of the global and national tourism sector, this was a consequence of the implementation of travel restrictions in many countries, including Indonesia, such as the large-scale social restriction policy that The aim is to reduce the spread of COVID-19 during this pandemic. This research was conducted in the tourism area of Cihanjuang Rahayu Village, Parongpong District, West Bandung Regency, West Java Province with a case study on the Ciwangun Indah Camp (CIC) tourist attraction, where this village has the potential for developing agro-tourism, culinary tourism, arts and culture and natural tourism. The purpose of this study was to find out how the impact of the COVID-19 pandemic on the socio-economic community in the tourism area of Cihanjuang Rahayu Village was a case study at the Ciwangun Indah Camp (CIC) tourist attraction. The research method used is a qualitative approach, with primary data collection techniques, namely through field observations and interviews, as well as strengthening secondary data in the form of secondary data analysis. The results of this study indicate that the socio-economic development of tourism in Cihanjuang Rahayu Village has changed as a result of the COVID-19 pandemic, such as reduced employment opportunities in the tourism sector, reduced activity from arts and cultural activities. However, the impact is not only a negative impact, there are benefits, namely the revitalization of facilities and infrastructure that supports tourism.

Keywords: The impact of the Covid-19 Pandemic, Socio-Economic Impact

Abstrak

Pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia memberikan dampak negatif yang sangat signifikan terhadap perkembangan sektor kepariwisataan global dan nasional, hal ini merupakan konsekuensi dari adanya implementasi larangan pembatasan perjalanan di banyak negara termasuk di Indonesia seperti adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang bertujuan untuk menekan penyebaran covid-19 selama masa pandemi ini. Penelitian ini dilakukan di kawasan pariwisata Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat dengan studi kasus di daya tarik wisata Ciwangun Indah Camp (CIC), dimana di desa ini memiliki potensi pengembangan agrowisata, wisata kuliner, seni budaya dan wisata alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan pariwisata Desa Cihanjuang Rahayu studi kasus di daya tarik Ciwangun Indah Camp (CIC). Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data primer yaitu melalui observasi lapangan dan wawancara, serta menguatkan data sekunder berupa secondary data analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan wisata secara sosial ekonomi di Desa Cihanjuang Rahayu memiliki perubahan akibat dari pandemi covid-19, seperti berkurangnya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, berkurangnya aktivitas dari kegiatan seni dan budaya. Namun dampak yang ditimbulkan tidak hanya dampak negatif, terdapat manfaat yaitu revitalisasi sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata.

Kata Kunci: Dampak Pandemi Covid-19, Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata

* Corresponding author

Received: Juni 4, 2022; Revised: August 30, 2022; Accepted: September 30, 2022

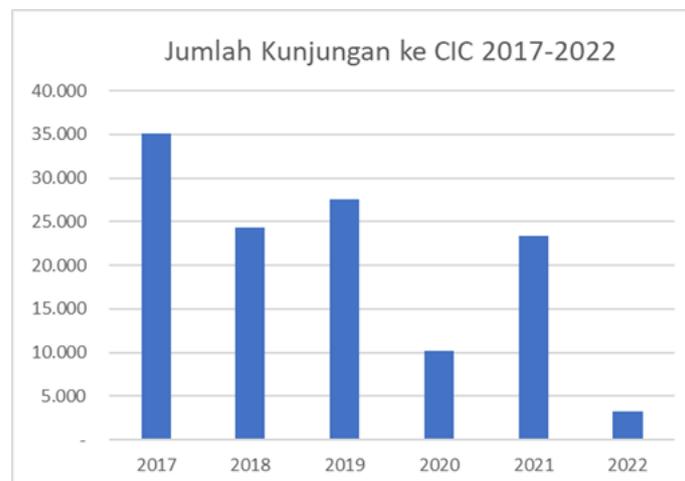
A. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian dengan menciptakan lapangan pekerjaan (Sukarno dkk, 2017), dengan keunggulan daya tarik wisata suatu kota atau daerah dapat menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Hal tersebut, menjadi pendorong dalam meningkatkan perekonomian (Erry, S, 2014). Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman flora serta fauna, berbagai peninggalan sejarah, seni, sosial dan budaya serta adanya keindahan alam yang luar biasa (Revida dkk, 2020). Potensi sumber daya alam dapat menjadi sumber devisa melalui sektor pariwisata, dengan menggunakan sumber daya manusia sebagai pengelola sumber daya alam tersebut (Adenisa, A. R, 2020). Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, dikatakan bahwasanya perbaikan dan pengelolaan destinasi wisata di kawasan perdesaan akan segera dikembangkan. Upaya tersebut akan segera dilakukan untuk mengembangkan pariwisata yang berkualitas dan membawa pengaruh positif di daerah pedesaan (Febrianto, R, 2020).

Penyebaran virus Covid-19 yang menular secara global, mengakibatkan aktivitas yang terhenti terutama pada perekonomian yang melemahnya kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Irma, D, 2020). Untuk membatasi penyebaran covid-19, banyak negara lockdown, hal ini dilakukan agar penyebaran covid-19 dapat ditekan (Fotiadis et al., 2021). Negara Indonesia juga menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi pergerakan masyarakat, adanya peraturan ini membuat adanya kemandekan diberbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial dan politik. Pariwisata adalah sektor yang paling terdampak akibat dari adanya pandemi covid-19 (Skare et al., 2020).

Salah satu provinsi yang concern dalam pengembangan pariwisata adalah provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat memiliki kurang lebih 350 daya tarik wisata, bahkan setiap daya tarik wisatanya memiliki lebih dari satu potensi seperti sumber daya alam seperti gunung, rimba, laut, air, pantai dan seni budayanya. Kelima potensi alam dan satu hasil budaya lokal tersebut menjadi inti bisnis pariwisata di Jawa Barat (Aliansyah, H & Hermawan, W, 2019). Salah satu Kabupaten yang mengembangkan pariwisata di Jawa Barat adalah Kabupaten Bandung Barat. Salah satu destinasi pariwisata yang cukup berkembang di sana adalah terletak di Desa Cihanjuang Rahayu. Desa Cihanjuang Rahayu adalah Desa yang terletak di Kecamatan Parompong dimana mata pencaharian penduduk di sana adalah mayoritas bercocok tanam. Penelitian ini berfokus pada salah satu daya tarik wisata yang berkembang di Desa Cihanjuang Rahayu yaitu Ciwangun Indah Camp/CIC sebagai objek studi. CIC merupakan sebuah daya tarik wisata yang memiliki konsep petualangan alam dan outbound yang lokasinya bersebelahan dengan Dusun Bambu dan memiliki latar alam di bawah kaki Gunung Burangrang (visitkbb.bandungbarat.kab.go.id, 2022). Dengan adanya pandemi covid-19 ini, jumlah kunjungan ke Daya Tarik Wisata CIC mengalami penurunan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1
Grafik Jumlah Kunjungan ke Ciwangun Indah Camp Tahun 2017-2022



Sumber: Pengelola CIC, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari pengelola CIC diatas dapat dilihat perubahan jumlah kunjungan ke CIC dari tahun 2017-2022 yang cukup signifikan. terutama di tahun 2020 ketika Covid 19 mulai memasuki Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan pariwisata Desa Cihanjuang Rahayu secara spesifik di daya tarik Ciwangun Indah Camp (CIC)

B. KAJIAN TEORI

Dampak Pandemi Covid-19

Sejak awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh kehadiran wabah virus Covid-19. Virus ini berasal dari Wuhan, China. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang menular. Virus Corona atau Severe Acute Respiratory 2 (Sars-Cov2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan, sesak nafas, infeksi paru-paru hingga dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi. Menurut World Health Organization (WHO), Covid-19 atau disebut dengan Virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. (Utami, B S A dan Kafabih, Abdullah.,384:2021). Di Indonesia sendiri virus Covid-19 menyebar mulai dari awal Maret 2020 (Susilo et al.,2020).

Akibat dari pandemi Covid-19 yang terjadi dalam beberapa tahun ini menyebabkan melemahnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan gangguan rantai pasok global dan domestik, fluktuasi pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif terhadap industri (Isbaniah et al.,2020) seperti pariwisata, tidak dapat dipungkiri bahwa dampak dari wabah Covid-19 akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata.

Saat ini diperkirakan 75 juta lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata mengalami guncangan dan industri pariwisata berisiko kehilangan omsetnya lebih dari 2,1 triliun US \$ (WTTC,2020). Terdampaknya sektor pariwisata juga akan menyebabkan sektor lainnya terganggu. efek pandemi memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pariwisata di Indonesia. Beberapa penelitian mengungkapkan dampak melemahnya sektor pariwisata terhadap tingginya angka pengangguran. (Utami, B S A dan Kafabih, Abdullah.,385:2021).

Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan sebuah penyakit menular yang disebabkan coronavirus yang baru

ditemukan dan mewabah pertama kali di Provinsi Wuhan, Tiongkok pada bulan desember 2019. Berdasarkan data dari World Travel and Tourism Council (WTTC) dampak nyata pada sektor perjalanan dan pariwisata akibat pandemi covid-19 adalah berpotensi mengakibatkan 50 juta orang di seluruh dunia kehilangan pekerjaan. (Mahmudi, H., & Putra, T. H., 2022). Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menjadi langkah efektif bagi perusahaan untuk mengurangi kerugian perusahaan yang semakin bertambah (Syaharuddin, 2020)

Dengan adanya pandemi covid-19 banyak destinasi wisata yang ditutup. Destinasi wisata ditutup maka tidak ada aktivitas ekonomi yang berjalan seperti sebelumnya, yang berdampak pada operasional pengelolaan tempat wisata, gaji karyawan, dan profit untuk pengelola daya tarik wisata yang mengalami penurunan drastis seiring dengan kebijakan pemerintah terkait pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang mengharuskan untuk menjaga jarak sosial (social distancing). Data yang diolah oleh Pas Solving pada april 2020, mengkaji terkait dampak COVID-19 terhadap ekonomi bahwa terdapat pelemahan daya beli masyarakat diantaranya daya beli tiket pesawat turun 50%, dan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat rata-rata okupansi hotel 30%.

Menurut data yang dihimpun dari opendata.jabarprov.go.id jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Jawa Barat tahun 2019 mencapai 68.256.265 orang dan pada tahun 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan sebesar 49,57% dibandingkan tahun 2019 mencapai 37.419.029 orang. Penurunan jumlah wisatawan di Jawa Barat pada tahun 2020 disebabkan pandemi covid-19 yang membuat wisatawan menunda dan membatalkan kunjungannya ke luar daerah.

UNWTO (2020) merilis rekomendasi yang dapat diaplikasikan oleh pemangku kepentingan pariwisata. Rekomendasi yang dibuat tersebut dimaksudkan agar pemangku kepentingan wisata dapat bertahan pada 3 tahap pandemi yaitu, pada tahap pengelolaan krisis dan mitigasi dampak, tahap penyedia stimulus dan percepatan pemulihan, serta tahap persiapan untuk masa depan pariwisata pasca pandemi.

Kabupaten Bandung Barat memiliki beragam potensi wisata yang berasal dari alamnya. pada tahun 2021 terdapat 16 Desa wisata yang sudah terinventarisasi dari 165 desa yang memiliki potensi. Desa Cihanjuang Rahayu menampilkan pesona desa wisata yang menarik dan beragam. Potensi alam yang beragam mendukung untuk menarik wisatawan dimiliki oleh Desa Cihanjuang Rahayu. Adanya Local Hero turut mendukung terbentuknya daya tarik wisata yang sudah exist sejak tahun 2016. Jauh sebelum adanya kebijakan terkait desa wisata di Desa Cihanjuang Rahayu terdapat kegiatan wisata yang sudah memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakatnya. penyerapan tenaga kerja, dan keterampilan dalam bekerja di sektor pariwisata menjadi tambahan selain kegiatan berkebun atau beternak sebagai kegiatan yang lebih awal dimiliki oleh masyarakat di Desa Cihanjuang Rahayu.

Ciawangun Indah Camp/ CIC menjadi salah satu daya tarik wisata di Desa Cihanjuang Rahayu yang sudah ada secara resmi sejak tahun 2016, bahkan jauh sebelum itu sudah ada aktivitas wisata yang dilakukan. hal ini tidak terlepas dari peranan Local Hero yang memiliki kepedulian terhadap perekonomian, an masyarakat. Local Hero merupakan orang yang berperan besar dalam pengembangan kepariwisataan di suatu daerah, mereka adalah orang-orang yang berdedikasi, berintegritas, dan meyakini akan suatu visi pembangunan desa, serta menggerakkan orang-orang disekitarnya untuk bergerak maju bersama. Peranan local hero sangat kuat untuk pengembangan wisata di Desa Cihanjuang Rahayu. Inisiasi yang dilakukan jauh sebelum terbentuknya CIC secara resmi, pemberdayaan masyarakat sekitar sudah mulai dilakukan oleh pendiri dari CIC. bukan hal yang mudah hingga bisa sampai pada kondisi eksisting saat ini. banyak hal yang dibentuk, dirancang serta komunikasi dan kolaborasi antar stakeholder dalam mewujudkan wisata di Desa Cihanjuang Rahayu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap jumlah kunjungan wisatawan

di Desa Wisata Cihanjuang Rahayu, serta bagaimana implikasi dari adanya pandemi covid-19 terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal yang ada di desa tersebut terutama mereka yang bekerja di sektor kepariwisataan.

Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata

Menurut I. G Pitana dan Putu (2009) dalam Hernawan, Hery (107-108:2016) menjelaskan bahwasanya wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya, biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya. "Jika banyak wisatawan yang datang ke sebuah destinasi tersebut sangat banyak, akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif".

Bennet, et al (2012), menyatakan bahwa pariwisata bisa menjadi solusi pemecahan masalah bagi masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata, dan pengembangan wisata bisa dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan secara signifikan. Tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata dapat memberikan peluang usaha dan membuka lapangan kerja baru, serta mempromosikan kawasan, sehingga bisa memberikan keuntungan ekonomi bagi kawasan tersebut (Mbaiwa dan Stronza, 2011). Pariwisata dapat bertahan dan berkembang dengan dukungan dari masyarakat lokal yang turut berpartisipasi dalam memangun dan menjaga keberlanjutan sumber daya yang menjadi daya tarik di suatu kawasan wisata.

Pitana (2009) dalam Hernawan, Hery (107-108:2016) juga mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 8 kategori seperti berikut:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Menyadari bahwasanya ruang lingkup dari penelitian ini hanya pada tingkatan desa, maka kajian ini hanya berfokus pada dampak pandemi Covid-19 terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal dimana di dalam teori tersebut masuk ke dalam poin 2 sampai dengan 6. Selain itu, menurut Pramusita et al (2018), terdapat dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat antara lain:

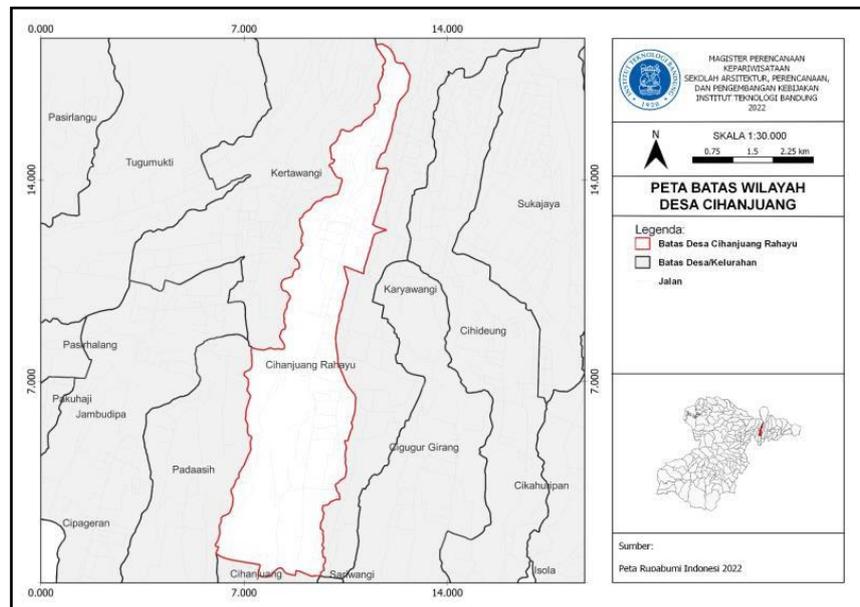
1. Membuka lapangan kerja baru;
2. Meningkatkan Pendapatan;
3. Pelestarian Budaya dan Kesenian Tradisional;
4. Membantu pengadaan dan perbaikan sarana dan Prasarana Pariwisata

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami materi terkait karakteristik penduduk dan lingkungan secara aktual. Analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dan dari perilaku yang diamati. Alasan menggunakan metode deskriptif adalah karena dianggap memiliki karakteristik penelitian yang mampu mengungkap atau membedah fenomena alam dan sosial secara rinci (Sukmadinata, 2017).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parompong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Berikut ini adalah Peta Deliniasi Desa Cihanjuang Rahayu yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2
Peta Deliniasi Desa Cihanjuang Rahayu



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Metode pengumpulan data yang dilakukan terdapat 2 sumber data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data yang didapatkan melalui survei lapangan yaitu dengan melakukan observasi langsung yang bertujuan untuk melihat kondisi aktual secara visual dari Desa Cihanjuang Rahayu dan untuk mengetahui mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat pandemi covid-19 terutama yang terkait dengan sektor pariwisata. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, termasuk juga untuk mengetahui tentang informasi-informasi mendalam dari para informan (Sugiyono, 2016). Berikut ini adalah data daftar informan dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, tetapi berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006) dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Daftar Informan Wawancara

Nama Informan	Instansi	Jabatan
Joko	Pemerintah Desa Cihanjuang Rahayu	Kepala Seksi Pemerintahan
H. Kosasih Dermawan	Ciwangun Indah Camp	Pemilik/pengelola Ciwangun Indah Camp
Intan	Masyarakat	Staff di Ciwangun Indah Camp
Toha	Masyarakat	Petani Bunga Potong

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung sebagai data tambahan seperti jurnal penelitian, berita, artikel, dokumen terkait, data BPS, dan website terkait dengan topik penelitian.

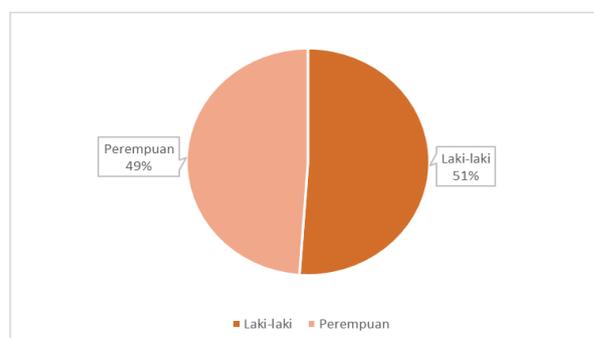
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Burhan Bungin, (2013) menyatakan bahwasanya format deskriptif kualitatif memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dengan demikian memungkinkan studi ini dapat dilakukan secara mendalam dan kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini (Susilowati, 2018:180). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal di kawasan pariwisata Desa Wisata Cihanjuang Rahayu

D. HASIL DAN ANALISIS

Kawasan Wisata Cihanjuang Rahayu

Desa Cihanjuang Rahayu memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, dengan jumlah penduduk yang dimiliki adalah 10.933 orang, dan diantaranya terdapat penduduk laki-laki berjumlah 5.589 orang serta penduduk perempuan dengan total 5.344 orang. Berikut ini adalah grafik persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Cihanjuang Rahayu dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

Gambar 3
Grafik Persentase Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Sumber Daya Alam di Desa Cihanjuang Rahayu sangat melimpah seperti batu alam, bambu, kayu, lahan kosong yang masih luas, tanah hibah masyarakat tanaman palawija, padi, sungai dan yang lainnya yang bisa digali dan mendukung program pembangunan desa. Profesi Sumber Daya Manusia di desa ini cukup beragam, mulai dari petani, bidan, pelaku kesenian, pengelola tempat wisata, tukang kayu, bengkel, pedagang, tokoh agama, dsb. Dalam memberdayakan sumber daya yang ada pada tahun 2014 dengan diprakarsai oleh 5 orang penggerak/perintis dalam aktivitas wisata mulai dari pengembangan atraksi, budaya, kuliner dan lain-lain. Pada tahun 2021 Pemerintah Daerah memberikan SK untuk Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Wisata. Dalam 8 (delapan) tahun perjalanannya pengembangan wisata masih mengandalkan semangat dari masyarakat tanpa suntikan anggaran baik Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah Kabupaten, Provinsi, maupun Pusat. Lebih dari 15 (lima belas) tahun perjalanan aktivitas wisata yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu sudah lebih dari 50.000 pengunjung yang tercatat. Hal ini menjadi salah satu PADes (Pendapatan Asli Desa) untuk Desa Cihanjuang Rahayu.

Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19

Desa Cihanjuang Rahayu merupakan salah satu kawasan wisata di Kabupaten Bandung Barat yang cukup banyak dikunjungi wisatawan, Sebagian masyarakatnya juga ada yang terlibat dalam mendukung pariwisata yang ada. Penelitian ini mengambil fokus di daya tarik Ciwangun Indah Camp (CIC) yang merupakan salah satu daya tarik wisata di Desa Cihanjuang Rahayu yang sudah ada sejak 2006. Eksistensi dari CIC ini cukup bertahan dengan adanya daya tarik yang mempertahankan kelestarian alamnya.

Bapak H. Kosasih Dermawan selaku pemilik dan pengelola CIC dapat dikatakan sebagai local champion, dari pengembangan kepariwisataan yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu. Berangkat dari keprihatinan beliau melihat kondisi ekonomi masyarakat lokal pada waktu itu yang masih sulit disana selain itu beliau juga melihat potensi pariwisata yang sangat menarik untuk dapat dikembangkan sebagai sebuah desa wisata seperti keberagaman alamnya yang sangat menarik, budaya masyarakat lokal, dan berbagai faktor menarik lainnya sehingga dengan adanya pariwisata di desa ini bisa berkontribusi pada ekonomi masyarakat lokal disana.

Berdasarkan data kunjungan ke CIC menggambarkan bahwa terjadi penurunan kunjungan dari adanya pandemi Covid-19, sebagai pimpinan dari daya tarik wisata ini tentunya harus dapat berinovasi untuk tetap dapat bertahan dan memberikan ruang untuk seluruh pegawainya agar bisa tetap mendapatkan penghasilan, salah satunya dengan melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan beberapa pihak terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat agar bisa memfasilitasi para pegawai yang keseharian di bidang pariwisata agar mendapatkan pelatihan- pelatihan yang meningkatkan keahlian di bidang pertanian seperti berkebun dan beternak lele untuk bertahan di masa pandemic. Beberapa dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata di kawasan wisata Desa Cihanjuang Rahayu diantaranya:

1. Lapangan Pekerjaan

Semenjak adanya aktivitas pariwisata masyarakat di Desa Cihanjuang Rahayu turut berpartisipasi dalam mendukung pariwisata. Masyarakat berpartisipasi memfasilitasi kebutuhan wisatawan seperti makanan dan minuman, transportasi, pemandu wisata, dsb. Adanya penurunan jumlah wisatawan berdampak pada perubahan aktivitas masyarakat yang bekerja di destinasi wisata. Salah satu narasumber yang merupakan salah satu tokoh di Desa Cihanjuang Rahayu yang juga sebagai pemilik daya tarik wisata menyatakan bahwa ada pengalihan kegiatan para pegawai di daya tarik wisata.

Pegawai yang bekerja di CIC semula menjadi pengurus dan pengelola kawasan, karena penurunan pengunjung terjadi pengurangan sehingga kehilangan pekerjaan. Hal ini, menambah jumlah pengangguran yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu. Untuk mengatasi jumlah

pengangguran dan meningkatkan kembali perekonomian, Pak Kosasih sebagai pemilik dan pengendalian daya tarik wisata di Desa Cihanjuang Rahayu memberikan modal usaha dan lahan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Pemberian lahan berupa area kebun yang di kembangkan dan titanami berupa sayur dan buah sehingga hasil kebun dapat di jual. Dan terdapat lahan yang diberikan dan dikelola pegawai sebagai tempat budidaya ikan lele, hasil dari budidaya dapat dikonsumsi langsung dan di jual. Hasil penjualan tersebut dapat menambah pendapatan bagi pegawai yang tidak lagi bekerja.

2. Pendapatan Masyarakat Setempat

Dengan adanya perkembangan pariwisata di Desa Cihanjuang Rahayu, turut serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat baik yang terlibat langsung sebagai pekerja di sektor pariwisata maupun yang bekerja diluar pariwisata misalnya petani bunga. Manfaat yang diperoleh petani bunga di sekitar lokasi wisata seperti CIC, yaitu terdapat interaksi antara petani bunga dengan wisatawan yang berkunjung. wisatawan dapat membeli langsung bunga potong dari petani.

3. Pelestarian Budaya dan Kesenian Tradisional

Kesenian sunda kerap kali ditampilkan dalam beberapa event yang diselenggarakan di suatu daya tarik wisata. Dalam hal ini masyarakat sekitar yang diberdayakan untuk penampilan-penampilan kesenian. pada masa pandemi kegiatan pelestarian budaya dan kesenian tradisional tidak dapat diselenggarakan karena melibatkan banyak orang dalam penyelenggaraannya. Terdapat sarana untuk menampung aktivitas yang berkaitan dengan seni dan budaya yaitu Saung Creative yang dibangun sebagai sarana pengembangan kesenian terutama dalam seni peran. Kegiatan yang meliputi pelatihan dan event dalam seni peran yaitu pembuatan film dan workshop dalam projek film untuk layar lebar, tv nasional, daerah dan film-film yang diproduksi langsung oleh Saung Creative Indonesia.

4. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Keberadaan daya tarik wisata yang mampu bertahan dan berkembang mendapatkan dukungan dari beberapa pihak yang peduli akan keberlanjutan pariwisata di kawasan wisata desa cihanjuang rahayu, diantaranya dengan adanya pembangunan jalan beraspal yang memberikan kemudahan akses menuju daya tarik wisata. Masa pandemi dimanfaatkan juga untuk merevitalisasi sarana dan prasarana pendukung pariwisata.

E. SIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada perkembangan pariwisata di kawasan wisata Desa Cihanjuang Rahayu secara spesifik di daya tarik wisata Ciwangun Indah Camp. Dilihat dari dampak sosial ekonomi, terdapat peralihan mata pencaharian masyarakat dari yang sebelum masa pandemi covid-19 fokus dalam mendukung pariwisata, namun semenjak masa pandemi, pelaku usaha pariwisata berinovasi untuk dengan melakukan aktivitas berkebun dan beternak agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yang berkurang dari adanya pandemi. Karyawan di CIC tidak dirumahkan, namun tetap dipekerjakan untuk mengelola kawasan wisata.

Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Cihanjuang Rahayu sebagai sebuah kawasan pariwisata masih dirasa kurang seperti masih minimnya dukungangan yang diberikan selain itu, potensi desa yang besar juga belum bisa dimaksimalkan oleh Pemerintah Desa, padahal jika bisa dikembangkan potensi ini dengan baik untuk pariwisata, justru ini akan dapat mendatangkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa dan juga tambahan PADesa yang bisa digunakan untuk pembangunan desa.

Akibat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi dan berbagai kebijakan yang dibuat Pemerintah untuk mengurangi mobilitas masyarakat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi industri dan pengelola destinasi pariwisata di seluruh Indonesia termasuk juga di Desa Cihanjuang Rahayu ini. Hal ini dapat terlihat dari menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di kawasan CIC terutama di tahun 2020 dan 2021, dan hal ini berdampak pada pendapatan pengelola dan juga pada perekonomian masyarakat lokal yang bekerja disana.

Ekonomi masyarakat lokal yang bekerja di sektor pariwisata di Desa Cihanjuang Rahayu cukup terpengaruh, namun Bapak H. Kosasih Dermawan selaku pemilik dan pengelola CIC dimana terdapat kurang lebih 40 orang pekerja di sana tidak dirumahkan, inisiatif yang dilakukan beliau adalah dengan memberi shift kepada para pekerjanya seperti untuk membersihkan kawasan CIC, selain itu untuk menambah kegiatan ekonomi para pekerjanya, beliau bersama para pekerjanya mulai membudidayakan ikan dimana hasilnya cukup membantu perekonomian para pekerjanya yang terdampak akibat pandemi ini.

Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan sudah mulai menunjukkan peningkatan, hal ini adalah bentuk positif dari berbagai upaya yang sudah dilakukan stakeholder terkait. Pengelola mulai gencar mempromosikan desa wisata ini melalui media sosial yang mereka kelola seperti Instagram dan juga melalui websitenya. selain peran dari pengelola, diperlukan juga kerjasama dan sinergitas dengan berbagai stakeholder untuk dapat mempercepat kegiatan recovery sektor kepariwisataan yang ada di desa ini agar dapat kembali bangkit dan membantu perekonomian masyarakat lokal yang bekerja di sektor pariwisata di sana. kolaborasi dan sinergitas adalah formulasi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan di desa wisata seperti yang ada di Desa Wisata Cihanjuang Rahayu ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55.
- Bennett, N., Lemelin, R. H., Koster, R., & Budke, I. (2012). A capital assets framework for appraising and building capacity for tourism development in aboriginal protected area gateway communities. *Tourism Management*, 33(4), 752-766.
- Burhan, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dwina, I. (2020). Melemahnya ekonomi indonesia pada sektor pariwisata, akibat dampak dari pandemi covid-19.
- Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. (2021). The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery. *Annals of tourism research*, 87, 103117.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Isbaniah, F. (2020). dkk.(2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)-RevisiKe4", Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)-Kementerian Kesehatan RI, Jakarta Selatan, diakses pada tanggal, 20.
- Mahmudi, H., & Putra, T. H. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Pariwisata dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Air Terjun Benang Stokel Dusun Pemotoh Desa Aik Beriq Batukliang Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 83-115. DOI: <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v8i1.94>

- Mbaiwa, J. E., & Stronza, A. L. (2011). Changes in resident attitudes towards tourism development and conservation in the Okavango Delta, Botswana. *Journal of environmental management*, 92(8), 1950-1959
- Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 14-25.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., Nasrullah, N., Warella, S. Y., Nurmiati, N., ... & Purba, R. A. (2020). *Pengantar Pariwisata. Yayasan Kita Menulis*.
- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120469.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik (Mukhlis (Ed.))*.
- Sukriah, E. (2014). Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11(1), 65-74.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*.9 (2), hal 176– 185.
- Syahrudin, S., Susanto, H., & Putra, M. A. H. (2020). Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture-Based. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 178-187.
- UNWTO. (2020). Unwto Launches A Call For Action For Tourism's Covid-19 Mitigation And Recovery <https://www.unwto.org/news/unwto-launches-a-call-for-action-for-tourisms-covid-19-mitigation-and-recovery>
- Utami, B. S. A. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap sektor UMKM di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1-7.
- Visit KBB. (2022). <https://visitkbb.bandungbaratkab.go.id>. Ciwangun Indah Camp (CIC). Retrieve from <https://visitkbb.bandungbaratkab.go.id/destinasi-wisata/view/ciwangun-indah-camp-cic>
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 1(2), 93-99.
- Winanto, F. A. (2021). Partisipasi masyarakat Cihanjuang Rahayu terhadap pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan= Cihanjuang Rahayu's local community participation towards the development of sustainable tourism destination (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 129-137. DOI: <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1561>